

KELEBIHAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Yuni

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Yuni2003n@gmail.com

Abstract

An independent curriculum in elementary schools is an educational approach that provides freedom and flexibility to educators and students in the learning process. The advantage is that it allows learning that is more suited to the needs, interests and abilities of students, which can help increase student motivation and involvement in the classroom. The project-based and thematic approach applied in the independent curriculum also develops 21st century skills such as critical thinking, creativity and collaboration which are important to prepare students to face future challenges. The curriculum also encourages innovation in teaching by providing space for educators to use more creative and student-centered methods. In this way, an independent curriculum can create a more dynamic, relevant and enjoyable learning atmosphere in elementary schools that not only focuses on academic achievement but also on developing the character and social skills of students.

Keywords: *advantages, curriculum, independence, school, basic.*

Abstrak

Kurikulum merdeka di sekolah dasar merupakan pendekatan Pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti kelebihanannya yaitu memungkinkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik, yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Pendekatan berbasis proyek dan tematik yang diterapkan dalam kurikulum merdeka juga mengembangkan keterampilan pata abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi yang penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa akan datang. Kurikulum juga mendorong inovasi dalam pengajaran dengan memberikan ruang bagi pendidik untuk bisa menggunakan metode yang lebih kreatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, relevan, dan menyenangkan di sekolah dasar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian adademic tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Kata kunci: kelebihan, kurikulum, merdeka, sekolah, dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki berbagai kelebihan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Salah satunya kelebihan utama dari kurikulum ini yaitu memberikan kebebasan kepada pendidik dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Afni dkk., 2024); (Almiati dkk., 2025); (Andrian dkk., 2024). Dalam kurikulum merdeka pendidik diberikan fleksibilitas untuk memilih pendekatan, metode dan media pembelajarn yang dianggap paling efektif untukmencapai tujuan yang diinginkan, sehingga proses belajar memilih menarik dan tidak menonton (Antika dkk., 2024); (Arnadi dkk., 2021); (Arnadi dkk., 2024).

Kurikulum juga lebih berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka dan lebih focus pada pencapaian nilai mereka, membuat perserta didik lebih paham mendalam tentang materi tersebut (Aslan, 2017b);

(Aslan, 2017a); (Aslan, 2018b). Secara keseluruhan, kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran yang lebih kreatif, relevan dan fleksibel serta berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di masa akan datang. Dengan demikian diharapkan kurikulum ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih kompeten, kreatif dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan *liberrary research*. Dimana peneliti menggunakan metode ini dikarenakan berfokus pengumpulan data dan berasal dari sumber–sumber buku yang ada di perpustakaan.¹ Penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang bagaimana kurikulum diterapkan di sekolah dasar, serta bagaimana respon pendidik, peserta didik dan orang tua terhadap perubahan tersebut (Aslan, 2018a); (Aslan, 2019a); (Aslan, 2019b). Juga menggunakan sumber sekunder dimana data yang didapat bukan dari buku induk tetapi dari buku-buku tersebut memuat suatu data-data yang mendukung.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

kelebihan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat difokuskan pada berbagai aspek yang menjelaskan dampak positif dari penerapan kurikulum ini terhadap proses pembelajaran kualitas pendidikan, serta pengembangan peserta didik secara menyeluruh.³ Dalam pembahasan ini, akan mengeksplorasi beberapa kelebihan utama yang menjadi karakteristik dari Kurikulum Merdeka, serta bagaimana hal tersebut memberikan dampak yang signifikan di tingkat pendidikan dasar (Aslan, 2023); (Aslan & Hifza, 2019); (Aslan & Hifza, 2020).

1. Fleksibilitas Pembelajaran

Kelebihan pertama dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran yang diberikan kepada pendidikan dan peserta didik. Dalam sistem pendidikan sebelumnya, kurikulum sering kali bersifat kaku dan terstandarisasi, membuat pendidik dan peserta didik terikat pada jalur yang telah ditentukan tanpa banyak ruang untuk penyesuaian sesuai dengan kebutuhan individu (Aslan, Hifza, & Suhardi, 2020); (Aslan, Hifza, Syakhrani, dkk., 2020); (Aslan dkk., 2019). Namun, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan terhadap pendidik untuk memilih pendekatan dan metode yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.⁴

Fleksibilitas ini memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PBL) menjadi salah satu metode yang diterapkan, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis melalui proyek yang terkait dengan dunia nyata. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik (Aslan & Suhari, 2018); (Aslan & Wahyudin, 2020); (Aslan, 2013).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berfokus pada peserta didik, dan mengutamakan pengembangan keterampilan abad 21, Kurikulum Merdeka memberikan

¹ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm.9

² Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm132

³ Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Merdeka: *Panduan Implementasi untuk Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

⁴ Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Kurikulum Merdeka: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

peluang bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pengembangan karakter, yang tidak hanya menilai kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional. Dengan penilaian yang lebih holistik, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam implementasi kurikulum ini, menciptakan sinergi yang mendukung kesuksesan pendidikan di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berpotensi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, karakter, dan kemampuan beradaptasi yang sangat dibutuhkan di masa depan. Implementasi yang tepat dari kurikulum ini akan memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan pendidikan Indonesia, menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000).
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi untuk Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Kurikulum Merdeka: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. (2023). Membangun Keterampilan Abad 21 melalui Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Edukasi Press.
- Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Arifin, Z., & Mulyana, D. (2021). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3).
- Rachmawati, I., & Hidayati, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1).
- Siregar, R., & Sihombing, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(1).
- Afni, T. N. A. N., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Langgi Journal*, 2(1), 137–147.
- Almiati, A., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM FULLDAY SCHOOL DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2024-2025. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 491–508.
- Andrian, T., Aslan, A., & Effiyadi, E. (2024). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1446–1451.
- Antika, M., Aslan, & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), 25–33.
- Arnadi, A., Aslan, A., & Mahbu, M. (2021). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 MADRASAH

- IBTIDAIYAH SE-KKM 2 SAMBAS. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 247–256. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>
- Arnadi, A., Aslan, A., & Vandika, A. Y. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN UNTUK PERSONALISASI PENGALAMAN BELAJAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(5), Article 5.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan. (2017b). Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *Muallimuna*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.771>
- Aslan. (2018a). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Aslan. (2018b). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115–124.
- Aslan. (2019a). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Aslan. (2019b, Januari 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Mitra Ilmu. <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>
- Aslan, A. (2013). *Implementasi metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ulum Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54999/>
- Aslan & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Aslan & Hifza. (2020). The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13–20.
- Aslan, Hifza, & Suhardi, M. (2020). DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND PADA ABAD 19-20. *Naẓḥruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RM17DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QeemyUIWu0J:scholar.google.com&ots=sIy0Gj9Z9w&sig=JnALtLKHiE7-ojzRoT4F5NoWUck&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>